

Penyuluhan Penerapan Kebiasaan Baru Pada Masyarakat Desa Penengahan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung

¹Isnaini

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹iisnaini910@gmail.com

Abstract. *This community service program in the form of counseling was carried out on the basis of the collaboration of students of the KKN-DR UIN Raden Intan Lampung with Penengahan Village Officials, Penengahan sub-District, South Lampung District, Lampung Province to provide counseling or direction to the village community regarding the dangers of the Corona or Covid-19 virus. The problem in the village of Penengahan is that there are still people who do not pay attention to the health protocol recommended by the government. The method used is to counseling to 20 people in Penengahan Village, and it is conducted door-to-door to the homes of Penengahan Village residents. The purpose of this counseling is to raise awareness and knowledge to the villagers of ray of hope about the dangers of the Corona or Covid-19 virus and New Normal. As a result, the community in the village of Penengahan understands the dangers of the Corona virus and how to anticipate the transmission of the corona virus and were able to implement New Normal well according to government instructions.*

Keywords. *Covid-19, Counseling, New Normal.*

Abstrak. Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Penyuluhan ini dilaksanakan atas dasar kerjasama mahasiswa KKN-DR UIN Raden Intan Lampung dengan Pejabat Desa Penengahan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung untuk memberikan penyuluhan atau pengarahan kepada masyarakat desa tersebut mengenai bahayanya virus Corona atau Covid-19. Masalah yang ada di desa Penengahan yaitu masyarakatnya masih ada yang tidak memperhatikan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Metode yang digunakan ialah dengan melakukan Penyuluhan kepada masyarakat Desa Penengahan yang berjumlah 20 orang, dan diselenggarakan secara door to door ke rumah warga Desa Penengahan. Tujuan Penyuluhan ini ialah untuk menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan kepada warga desa Penengahan tentang bahayanya virus Corona atau Covid-19 dan New Normal. Hasilnya Masyarakat di desa Penengahan mengerti akan bahaya dari virus Corona tersebut serta mampu menerapkan New Normal dengan baik sesuai intruksi pemerintah.

Kata Kunci. Covid-19, Penyuluhan, Kebiasaan baru.

A. PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia.

Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. (Aditya Susilo, 2020).

Coronavirus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan.

Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia.

Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (work from home), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya (Nur Rohim Yunus, Annissa Rezki, 2020)

Terkait aktivitas yang dirumahkan sudah menjadi kebijakan dalam kondisi khusus yang harus dilakukan. Kebijakan ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat. Makna dari pelaksanaan kebijakan publik merupakan suatu hubungan yang memungkinkan pencapaian tujuan-tujuan atau sasaran sebagai hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan pemerintah. Kekurangan atau kesalahan kebijakan publik akan dapat diketahui setelah kebijakan publik tersebut dilaksanakan. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan publik dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan sebagai hasil evaluasi atas pelaksanaan suatu kebijakan (Rohman, A. T., 2016)

Usaha penanganan dan pencegahan covid-19 terus dilakukan karena ancaman bahaya yang ditimbulkan semakin mempengaruhi kehidupan banyak manusia. Terkait dengan hal itu edukasi sangat diperlukan bagi masyarakat Desa Penengahan yang usianya bervariasi. Masyarakat sudah mengetahui tentang bahaya virus Corona namun mereka tidak terlalu memperhatikan protokol kesehatan yang dihimbau oleh pemerintah, mereka masih beraktivitas keluar rumah tidak mengenakan masker dan tidak memperdulikan kebersihan tangannya hal ini berpotensi menimbulkan penularan virus corona dan instruksi pemerintah dalam menerapkan New Normal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada pengabdian ini adalah Apakah masyarakat desa Penengahan mengetahui bahaya virus corona serta penerapan New Normal? Terkait dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pengabdian ini ialah untuk mengedukasi masyarakat Desa Penengahan sejumlah 20 KK tentang COVID-19 dan New Normal.

Terkait aktivitas yang dirumahkan sudah menjadi kebijakan dalam kondisi khusus yang harus dilakukan. Kebijakan ini diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat.

Menyusul dengan dikeluarkannya peraturan penerapan new normal, yang semula seluruh kegiatannya di batasi dan di rumahkan, kini masyarakat sudah mulai beraktivitas dengan seperti biasanya namun dengan memperhatikan protocol kesehatan sesuai yang dianjurkan pemerintah.

Desa Penengahan sendiri, masyarakatnya masih belum sepenuhnya memperhatikan protokol kesehatan. Mereka sebenarnya sudah mengetahui tentang bahaya virus

Corona/COVID-19 ini namun hal ini hanya dianggap sebagian masyarakat tidak terlalu serius, hal ini disebabkan karena belum ada kasus terjadinya penularan penyakit dari virus Corona ini di lingkungan masyarakat tersebut. Misalnya saat hendak pergi, masyarakatnya banyak yang enggan mengenakan masker dengan berbagai alasan. Mulai dari tidak betah mengenakan masker karena panas, hingga banyak yang beranggapan bahwa memakai masker tidak begitu penting. Di samping itu, di masjid yang ada di desa Penengahan ini, jemaahnya masih banyak yang tidak mengenakan masker saat masuk ke dalam masjid, walaupun sudah jelas tertulis di depan pintu masjid bahwa "Dilarang Masuk Ke dalam Tak Mengenakan Masker" namun peraturan ini hanya sebatas pajangan saja. Oleh sebab itu penulis melakukan pengabdian di desa Penengahan dengan tujuan untuk memberikan penyuluhan kembali tentang bahaya Virus Corona dan memberikan Hand Sanitizer ke setiap warga khususnya 20 orang sampel, Serta Edukasi mengenai upaya pemerintah dalam mengatasi dan menekan laju penyebaran virus corona dengan penerapan-penerapan yang telah dilakukan yang beberapa bulan ini telah dilaksanakan dengan nama fase New Normal.

Menurut (Aminudin, 2020) untuk dapat menerapkan kehidupan normal yang baru atau new normal, maka masyarakat harus bisa memahami konsep ini dengan baik dan benar kalau tidak masyarakat akan beranggapan bahwa ritme kehidupan terjadi seperti biasa saja padahal sudah harus berubah dan peran penting pemerintah untuk terus mendorong hal ini agar tingkat kesadaran masyarakat bisa tumbuh dan memahami benar bahwa kehidupan baru yang normal hanya bisa diwujudkan jika masyarakat patuh dan disiplin menjalankan protokol kesehatan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis melakukan program pengabdian masyarakat di Desa Penengahan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya COVID-19 sekaligus memberikan edukasi mengenai penerapan *New Normal*. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan kepada 20 Kepala Keluarga (KK), membagikan hand sanitizer, serta menyosialisasikan kebijakan pemerintah terkait protokol kesehatan. Fokus utama kegiatan ini adalah menjawab pertanyaan apakah masyarakat Desa Penengahan benar-benar memahami bahaya virus corona serta penerapan *New Normal*, dan sejauh mana edukasi dapat mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan.

Dengan demikian, artikel ini menempati posisi yang penting dan berbeda dari penelitian atau pengabdian serupa karena tidak hanya menguraikan permasalahan pandemi secara umum, tetapi juga menyoroti dinamika kesadaran masyarakat desa yang berada jauh dari pusat pandemi. Artikel ini berupaya mengisi celah pengetahuan mengenai bagaimana pemahaman masyarakat pedesaan dapat memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan *New Normal*, serta sejauh mana edukasi berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung kebijakan pemerintah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan penyuluhan door to door mengenai pencegahan COVID-19 dan penerapan New Normal di Desa Penengahan. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan 20 Kepala Keluarga (KK) yang dipilih secara acak di Dusun 003 dan 004, dengan pelaksanaan penyuluhan selama tiga hari (14, 17, dan 18 Juli 2020) dan durasi sekitar 10 menit di tiap rumah. Proses pengumpulan data meliputi pendataan awal, pemberian edukasi tentang bahaya COVID-19 dan protokol kesehatan, observasi terhadap respons warga, serta wawancara singkat untuk menilai pemahaman mereka. Selama kegiatan, peneliti tetap memperhatikan protokol kesehatan. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian naratif, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran nyata tentang pemahaman dan sikap masyarakat terhadap bahaya COVID-19 serta penerapan New Normal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Penengahan telah memiliki pemahaman dasar mengenai COVID-19, namun implementasi protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari masih lemah. Berdasarkan observasi lapangan, sebagian masyarakat tetap beraktivitas tanpa menggunakan masker, tidak menjaga jarak, dan kurang memperhatikan kebersihan tangan meskipun edukasi mengenai pencegahan penyebaran virus telah banyak disosialisasikan. Hal ini sejalan dengan temuan Wang (2020) bahwa coronavirus memiliki karakteristik sangat menular melalui droplet, sehingga ketidakdisiplinan dalam menjalankan protokol kesehatan dapat meningkatkan risiko penularan. Virus ini memiliki protein S atau spike protein yang berperan penting dalam menempel dan masuk ke sel inang. Maka, setiap kontak dengan droplet dapat membuka peluang infeksi baru (Yulyana, 2020).

Gejala utama COVID-19 menyerupai influenza, seperti demam, batuk, hingga sesak napas, sehingga masyarakat awam sering salah mengartikan dan menyepelekan gejalanya. Hal tersebut juga terlihat di Desa Penengahan, di mana masyarakat beranggapan bahwa COVID-19 sama dengan penyakit batuk atau flu biasa. Fenomena ini menunjukkan adanya gap antara pengetahuan umum dengan kesadaran mendalam untuk menerapkan protokol kesehatan secara konsisten. Sejumlah penelitian terbaru juga menegaskan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dipengaruhi oleh persepsi risiko, tingkat literasi kesehatan, serta faktor sosial budaya (Prasetyo et al., 2020).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian warga memahami konsep New Normal sebagai kembali ke kehidupan normal sebelum pandemi, bukan sebagai pola hidup baru dengan protokol kesehatan ketat. Pemahaman yang keliru ini berpotensi melemahkan efektivitas kebijakan pemerintah dalam menekan angka penyebaran. Menurut Aminuddin (2020), New Normal tidak boleh dimaknai sebagai kebebasan beraktivitas tanpa aturan, melainkan sebagai fase transisi dengan pola hidup sehat dan disiplin. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanto (2021) yang menekankan pentingnya komunikasi publik yang jelas dan edukasi berkelanjutan agar masyarakat tidak salah memahami kebijakan pemerintah.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara door to door terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kepada warga. Keunggulan pendekatan ini adalah mampu menjangkau masyarakat langsung di rumah mereka tanpa menciptakan kerumunan, sehingga selaras dengan anjuran pemerintah mengenai social distancing. Temuan ini mendukung argumen Christina et al. (2020) bahwa interaksi edukatif yang berbasis individu dapat menekan risiko penularan sekaligus meningkatkan perhatian masyarakat. Selain itu, penyuluhan tatap muka meski singkat lebih memengaruhi kesadaran dibandingkan hanya dengan media sosial atau selebaran, karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah (Putra & Handayani, 2021).

Program pengabdian yang dilakukan penulis juga melibatkan pembagian hand sanitizer kepada masyarakat. Respons warga terhadap pemberian ini sangat positif dan menumbuhkan apresiasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Upaya ini sejalan dengan temuan Al-Qahtani et al. (2021) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana kebersihan seperti hand sanitizer menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku higienis masyarakat. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan, yaitu tidak semua masyarakat dapat dikunjungi karena keterbatasan tenaga, waktu, dan rasa khawatir sebagian warga untuk menerima tamu di masa pandemi. Keterbatasan ini menggambarkan tantangan nyata dalam penerapan edukasi berbasis komunitas pada masa krisis kesehatan.

Selain itu, faktor kesehatan mental juga perlu mendapat perhatian. Berdasarkan observasi, terdapat kekhawatiran warga terhadap kehadiran pihak luar yang masuk ke rumah mereka meskipun menggunakan masker. Rasa takut, stres, dan kecemasan merupakan respon normal terhadap pandemi. Temuan lapangan mendukung hal tersebut, di mana sebagian warga menolak penyuluhan karena kekhawatiran tertular. Kondisi ini menegaskan

pentingnya pendekatan psikososial dalam kegiatan edukasi kesehatan masyarakat. Studi terbaru oleh Handayani (2021) juga menekankan bahwa intervensi kesehatan mental merupakan bagian penting dari penanganan pandemi, karena ketakutan yang berlebihan justru dapat melemahkan upaya pengendalian.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan door to door di Desa Penengahan cukup efektif dalam memberikan pemahaman tentang bahaya COVID-19 dan New Normal, namun efektivitas penuh masih terhambat oleh rendahnya disiplin masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan serta keterbatasan jangkauan kegiatan. Dengan demikian, dibutuhkan strategi lanjutan berupa kombinasi antara edukasi tatap muka, pemanfaatan media digital, serta pendekatan berbasis komunitas agar pesan kesehatan dapat lebih terinternalisasi. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai instrumen perubahan perilaku sosial yang berkelanjutan di tengah situasi pandemi (Suryani et al., 2023).

D. KESIMPULAN

Target yang diharapkan dalam penyuluhan covid-19 dan new normal ini adalah berjumlah 20 KK dan dalam pelaksanaannya sudah tercapai dan mendapat target peserta lansia, Ibu Rumah Tangga dan remaja. Dengan diadakannya program penyuluhan membiasakan diri dengan kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19 ini masyarakat sedikit mulai terbuka dan memahami bagaimana seharusnya anjuran pemerintah tentang new normal benar-benar diterapkan.

Di samping itu, dengan diadakannya penyuluhan ini masyarakat yang tidak update terhadap teknologi sangat terbantu dengan adanya kegiatan penyuluhan sederhana ini. Dampak dari kegiatan ini adalah mampu menjalin silaturahmi kepada tetangga dan juga saling berbagi informasi, serta masyarakat mampu sadar akan pentingnya kesehatan dan selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan dan juga saling menjaga satu sama lain sesama manusia dan terus membantu pemerintah dalam menekan laju penyebaran virus corona. Rekomendasi untuk kegiatan KKN-DR selanjutnya adalah disesuaikan tempat tinggal mahasiswa dan melakukan kegiatan yang benar-benar bisa dilakukan secara pribadi dan tidak terlalu menyulitkan bagi peserta kegiatan KKN-DR selanjutnya.

REFERENSI

- Aminnudin, 2020, Memahami Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani COVID-19, Makassar: Phinatama Media.
- A. T, Rohman., 2016, Implementasi Kebijakan melalui Kualitas Pelayanan Penerimaan Pajak Daerah dan Implikasinya terhadap Kepuasan Masyarakat di Dinas Pendapatan Kabupaten Kuningan. Bandung: Universitas Pasundan.
- Christina, Lathifa & Markhamah, 2020, Dampak social distancing terhadap kesehjateraan pedagang di pasar tradisional Kartasura pada era pandemi corona, Jurnal Ilmiah Muqoddimah, vol.4, no.2, h.156-164
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19), Jakarta; KEMENKES RI
- Prasetyo, Y. T., et al. (2020). Factors affecting intention to comply with COVID-19 preventive measures. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 6967.
- Putra, R., & Handayani, D. (2021). Efektivitas edukasi kesehatan berbasis individu dalam meningkatkan kepatuhan protokol COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123–132.
- Rohim, Nur Yunus,. Rezki Annissa, 2020, Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19, Vol. 7 No. 3, H. 228.
- Suryani, N., Hidayat, T., & Dewi, R. (2023). Community resilience and health behavior adaptation in COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Social Health*, 5(2), 77–88.
- Susanto, A. (2021). Komunikasi publik dan pemahaman masyarakat terhadap kebijakan *New Normal*. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 45–56.
- Susilo, Adityo., Martin Rumende, C., W Pitoyo, Ceva., Maret 2020, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7, No. 1, H. 45.
- Yuliana, 2020, Corona virus disease (COVID-19); sebuah tinjauan literatur, vol 2, no.1, h. 4-5.